

**TANGGUNG JAWAB SOSIAL
KORPORASI: TELAAH
MENGENAI ETIKA BISNIS
BERANGKAT DARI PEMIKIRAN
LIBERAL
MILTON FRIEDMAN**

RINGKASAN DISERTASI

Nanik Roswati
NIM: 0560108516

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA
2023

**TANGGUNG JAWAB SOSIAL
KORPORASI: TELAAH
MENGENAI ETIKA BISNIS
BERANGKAT DARI PEMIKIRAN
LIBERAL
MILTON FRIEDMAN**

Disertasi ini dipertahankan pada
Sidang Terbuka Komisi Program Pascasarjana
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Doktor Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara

Sabtu, 17 Juni 2023

Nanik Roswati
NIM: 0560108516

Promotor : Prof. Dr. Antonius Sudiarja
Ko-promotor 1 : Prof. Dr. Justinus Sudarminta
Ko-promotor 2 : Dr. Simon Petrus Lili Tjahjadi

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA
2023**

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang.....	3
2. Perumusan Masalah	5
3. Tesis/Pernyataan Pokok Penulis	7
4. Tujuan Disertasi.....	7
5. Metode Penelitian	8

KERANGKA TEORETIK

1. Pemikiran dan Gagasan Milton Friedman	10
2. Analisis: Tanggung Jawab Sosial Korporasi menurut Milton Friedman	12
3. Tanggapan: Pemikiran dan Gagasan Milton Friedman	15
4. Hasil dan Pembaharu	16
5. Pembaharu teori Milton Friedman.....	18
6. Kesimpulan	19
7. Saran-Saran.....	21
8. Rujukan Buku-buku Pokok Milton Friedman	24
9. Ucapan Terima Kasih	25
10. Riwayat Hidup	27

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tema disertasi ini difokuskan pada pembahasan mengenai Tanggung Jawab Sosial Korporasi yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility*, berangkat dari pemikiran dan gagasan Milton Friedman yang liberal. Dalam upaya menjawab persoalan-persoalan moral yang seringkali muncul dalam kegiatan bisnis dewasa ini, penulis tertarik memaparkan persoalan kegiatan sosial yang sangat relevan untuk dibahas.

Dahulu, pola bisnis berfokus hanya pada mencari keuntungan (*Profit*) bagi Pemegang Saham (*Shareholder*). Dewasa ini, korporasi mulai memadukan antara kewajiban moral (kewajiban pribadi) dan kewajiban sosial (masyarakat) dalam mengelola bisnis modern. Permasalahan tanggung jawab moral, dahulu hanya bersifat sebagai kegiatan amal/donasi (filantropi). Sekarang kegiatan sosial menjadi bagian yang terintegrasi dengan korporasi, mengingat semakin banyaknya tuntutan dari para Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*) yaitu para karyawan, pemasok, pemasar, konsumen, masyarakat sekitar dan Pemerintah/negara. Setiap kegiatan usaha membutuhkan “kode etik”. “Kode etik” merupakan pola aturan/tata cara pedoman berperilaku untuk melindungi perbuatan yang tidak profesional.

Menurut pendapat Milton Friedman bahwa program Tanggung Jawab Sosial Korporasi harus terintegrasi dalam kegiatan bisnis sehingga (1) kegiatan sosial bukan melanjutkan kegiatan amal (filantropi); (2) pemilihan kegiatan sosial, sebaiknya disesuaikan antara visi dan misi korporasi dan kebutuhan masyarakat yang terintegrasi dalam bentuk produk; (3) ide kapitalisme Milton Friedman, yaitu keuntungan tidak dipisahkan dari tanggung jawab sosial.

Secara singkat, disertasi ini merujuk pada pemikiran dan gagasan Milton Friedman untuk mengkritisi pelaksanaan kegiatan sosial yang tidak ada relevansinya dengan kegiatan ekonomi dan bisnis. Sebagai seorang ekonom yang handal, ia melihat kegiatan sosial dari sudut pandang ilmu ekonominya jadi ia bukan menolak adanya pelaksanaan kegiatan sosial.

Pemikiran dan gagasannya bahwa tujuan utama korporasi adalah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya bagi kepentingan Pemegang Saham atau pemilik korporasi seringkali dianggap sangat kontroversial dan ekstrem. Sekali lagi, Milton Friedman bukan hendak menentang adanya pelaksanaan kegiatan sosial. Ia hanya mengatakan bahwa sebaiknya kegiatan sosial harus terintegrasi dengan kegiatan dan hakikat bisnis itu sendiri.¹

Milton Friedman berpendapat bahwa korporasi wajib melestarikan keberadaannya dalam jangka waktu yang panjang (*sustainability*). Dengan keuntungan yang didapatkan korporasi dapat memperoleh dana bagi kegiatan operasional sekaligus dapat membiayai pelaksanaan kegiatan sosialnya.² Sebenarnya, kepedulian Milton Friedman terhadap sisi kemanusiaan sudah cukup tinggi, tetapi ia agak kurang mengemukakan secara eksplisit dan transparan. Kendati ada benarnya bahwa ia peduli pada kesejahteraan masyarakat, kepeduliannya itu lebih dibebankan sebagai tanggung jawab Pemerintah/negara. Sementara, tanggung jawab moralnya agak kurang dipaparkan secara lebih konkret.

Milton Friedman dikenal sebagai seorang tokoh penting yang mendukung perekonomian pasar bebas dan kebebasan bagi setiap individu/warganegara. Pemikiran dan gagasannya dituangkan dalam buku yang berjudul *Capitalism and Freedom* (1962). Kemudian, ia melengkapi pemikiran dan gagasan kapitalismenya dalam artikel kecil yang dimuat dalam *The New York Times Magazine* edisi 13 September 1970, yaitu “*The Social Responsibility of Business Is to Increase Its Profits*”. Dari analisis di atas, kesimpulannya adalah ada konsistensi dan kekuatan Milton Friedman dalam melangsungkan kelestarian korporasi (*sustainability*) melalui keuntungan (*profit*). Sayangnya, Milton Friedman belum menyadari bahwa dalam

¹ Milton Friedman, *Capitalism and Freedom* (Chicago: The University of Chicago Press, 1998), hal. 133.

² Milton Friedman, “The Social Responsibility of Business Is to Increase Its Profits” dalam *The New York Times Sunday Magazine* edisi 13 September 1970.

mengelola bisnis modern, program Tanggung Jawab Sosial Korporasi merupakan salah satu bagian yang sangat penting.

Dalam permasalahan Tanggung Jawab Sosial Korporasi terkandung nilai moral yang berkaitan dengan dengan Etika Bisnis. Adanya nilai dan norma tersebut membuat korporasi menjadi lebih unggul. Sebagai cabang dari Filsafat Etika, Etika Bisnis tidak lain merupakan penerapan prinsip etika dengan pendekatan filsafat dalam kegiatan bisnis.

Seiring dengan perkembangan zaman, Pemangku Kepentingan/masyarakat semakin menyadari akan hak-haknya. Lebih jelasnya, mereka mulai menuntut tanggung jawab moral dari korporasi. Para pengusaha harus memperhatikan hal ini dengan baik agar tidak menjadi bumerang bagi korporasi pada akhirnya. Mula-mula, kegiatan sosial merupakan suatu “sogokan” dari korporasi kepada masyarakat yang sering dirugikan oleh praktik bisnis mereka. Dalam menjalankan usahanya, korporasi memiliki tiga tanggung jawab yang berbeda fungsinya yaitu (1) tanggung jawab ekonomi dan sosial; (2) tanggung jawab legal; dan (3) tanggung jawab moral. Ketiga tanggung jawab tersebut saling terkait satu sama lainnya.

2. Perumusan Masalah

Dari sisi Etika Bisnis, pandangan Milton Friedman tentang Tanggung Jawab Sosial Korporasi memang konsisten dengan pemikiran logika ekonomi neo-liberal yang mendasarinya yaitu tujuan utama korporasi adalah mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya. Sehubungan dengan itu, Milton Friedman mengatakan bahwa fungsi bisnis adalah fungsi ekonomi, bukan dilihat dari fungsi sosialnya. Keberhasilan suatu bisnis tidak diukur dari keterlibatan sosialnya tetapi dinilai berdasarkan kinerja dan efisiensi ekonominya.³

³ Milton Friedman, “The Social Responsibility of Business Is to Increase Its Profits”, Ibid: *The responsibility is to conduct the business in accordance with their desires, which generally will be to make as much as money as possible while conforming to their basic rules of the society, both those embodied in law and those embodied in ethical custom.*

Menurut pendapat penulis, pemikiran dan gagasan Milton Friedman tentang Tanggung Jawab Sosial Korporasi masih perlu dilengkapi mengingat bahwa kegiatan bisnis modern cenderung mengambil pendekatan yang lebih inovatif dengan menggunakan teknologi canggih guna mencapai tujuan bisnisnya. Disini mulai muncul berbagai macam konsep dan teori mengenai Tanggung Jawab Sosial Korporasi. Salah satu teori yang terkenal adalah teori *triple bottom line* dikemukakan John Elkington dalam buku *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business* (1997).

Menurut John Elkington apabila korporasi ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka korporasi harus memperhatikan “3P”. Selain mengejar keuntungan (*Profit*), korporasi harus terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*People*) serta turut aktif dalam menjaga kelestarian alam lingkungan/ekologi (*Planet*). Korporasi tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja tetapi korporasi berpijak pada *triple bottom line* dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya bagi kelangsungan generasi berikutnya.⁴

Persoalan pokok dari permasalahan dapat dirumuskan dengan beberapa pertanyaan penuntun penelitian sebagai berikut: (1) Siapakah Milton Friedman dan apa gagasan pokoknya tentang Tanggung Jawab Sosial Korporasi serta apa alasan pokok yang ia kemukakan guna mendukung gagasannya?; (2) Bagaimana sejarah perkembangan pemikiran dalam Etika Bisnis tentang Tanggung Jawab Sosial Korporasi? Apa yang dimaksud dengan terjadinya pergeseran dalam Etika Bisnis dari prinsip Pemegang Saham (*Stockholder* atau *Shareholder*) ke prinsip Pemangku Kepentingan

⁴ John Elkington, *Cannibals with Fork: Triple Bottom Line of 21st Century Business* (Oxford: Capstone Publishing Limited, 1997), hal. 20: *Sustainability is the principle of ensuring that our actions today do not limit the range of economic, social, and environmental options open to future generations.*

(*Stakeholder*) dan apa kaitannya dengan perdebatan tentang Tanggung Jawab Sosial Korporasi?; (3) Mengapa pandangan Milton Friedman tentang Tanggung Jawab Sosial Korporasi tidak memadai dan manakah alasan pokok yang sering dikemukakan oleh para pengkritiknya dalam Etika Bisnis?; (4) Bagaimana kaitan antara pelaksanaan Tanggung Jawab korporasi dan pembangunan yang berkelanjutan dapat dijelaskan?; (5) Mengapa perhatian pada masalah-masalah kemanusiaan dan ekologi dewasa ini perlu diberi tekanan dalam pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Korporasi?; (6) Apa relevansi pembahasan tentang Tanggung Jawab Sosial Korporasi bagi konteks Indonesia?; (7) Manakah kesimpulan pokok yang dapat ditarik dari hasil kajian dalam disertasi ini dan apa saran penulis untuk penelitian lebih lanjut guna mengembangkan gagasan yang sudah dikemukakan dalam disertasi ini?

3. Tesis/Pernyataan Pokok Penulis

Pernyataan Milton Friedman bahwa tanggung jawab utama korporasi adalah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya merupakan teori ekonomi-liberalnya. Dalam Etika Bisnis, pandangan Milton Friedman tentang Tanggung Jawab Korporasi masih mendasarkan diri pada prinsip mengutamakan Pemegang Saham (*Stockholders/ Shareholder*). Ia belum mementingkan prinsip Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*) di mana para Pemegang Saham atau pemilik modal bukanlah satu-satunya yang perlu diperhitungkan sebagai Pemangku Kepentingan melainkan korporasi harus memperhitungkan kepentingan para karyawan, pemasok, pemasar, konsumen, masyarakat sekitar dan Pemerintah.

4. Tujuan Disertasi

Penulis ingin menunjukkan kepada publik pembaca bahwa pemikiran dan gagasan Milton Friedman tentang korporasi sebagai pengelola kegiatan ekonomi dan bisnis membutuhkan dana dari keuntungan (*profit*) untuk membiayai kelangsungan hidup (*sustainability*) korporasi. Pelaksanaan kegiatan sosial bukan berarti mengurangi kesejahteraan Pemegang Saham (*Shareholder*). Oleh

karena itu, aspek ekonomi juga harus menjadi salah satu faktor yang harus dipertimbangkan.

Dalam rangka mempertegas pendapat masyarakat umum yang selalu menuntut korporasi untuk melaksanakan kegiatan sosialnya akhir-akhir ini, penulis ingin melengkapi pemikiran dan gagasan liberalnya agar korporasi tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada aspek ekonomi saja. Kegiatan bisnis harus dapat menghasilkan produk yang berkualitas baik agar tidak merugikan konsumen dan masyarakat yang membeli produk tersebut. Konsumen merupakan salah satu bagian dari Pemangku Kepentingan. Kegiatan bisnis tidak akan berjalan apabila tidak ada konsumen yang menggunakan produk yang dibuat dan dipasarkan korporasi. Konsumen harus diperlakukan baik secara moral sehingga mereka menjadi pelanggan setia yang menunjang keberhasilan korporasi.

Persoalannya adalah bagaimana agar kapitalisme dapat diterima dalam kegiatan usaha. Tentu saja, ini bisa dilakukan dengan menerapkan sikap adil serta mempunyai moral dan etika yang baik bagi kepentingan Pemegang Saham maupun bagi kesejahteraan Pemangku Kepentingan secara selaras dan seimbang. Mengingat kapitalisme memang tidak dapat dihilangkan begitu saja dari kegiatan dunia bisnis. Sikap dasar yang perlu diadopsi dalam era kapitalisme adalah berinovasi agar tidak kalah dalam persaingan di pasar bebas, selalu mengikuti perkembangan zaman secara terus menerus, tetap menjaga alam dan berhubungan baik dengan sesama.

5. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan studi pustaka utama, mengelaborasi karya utama Milton Friedman, yang mendasari sikap etis dalam kegiatan bisnis, pertanggung-jawaban moral, dalam kaitan dengan kepentingan ekonomi, sosial, dan kelestarian alam. Menggali contoh-contoh di lapangan dari korporasi lokal maupun global. Perluasan cakrawala dari pustaka penunjang yang menyangkut masalah-masalah ekonomi, kapitalisme, liberalisme, etika, politik dan sosial. Dari sana, penulis akan menukik pada persoalan

Tanggung Jawab Sosial Korporasi yang kontroversial dan tinjauan Milton Friedman terhadap persoalan ini. Kemudian penulis mencoba membuat evaluasi mengenai pandangan Milton Friedman dengan mengapresiasi langkah awalnya.

Pertanyaan penulis, mengapa Milton Friedman mengkritisi para pengusaha yang mengatakan bahwa mereka tidak hanya mementingkan keuntungan (*profit*) tetapi mereka telah melaksanakan kegiatan sosial bagi masyarakat?⁵ Menurut pandangan penulis, Milton Friedman beranggapan bahwa para pengusaha tersebut sebenarnya belum melaksanakan kegiatan sosial secara benar dan nyata. Mereka melakukan kegiatan sosial hanya sebatas formalitas dengan tujuan memoles keberadaan korporasi agar terlihat lebih berperan aktif dalam masyarakat.

Buku utama yang digunakan penulis dalam merumuskan tesis yang diajukan dalam disertasi ini adalah buku Milton Friedman berjudul *Capitalism and Freedom* (1962). Pemikiran dan gagasannya tentang Tanggung Jawab Sosial Korporasi tersebut diperkuat dengan artikel kecilnya “The Social Responsibility of Business Is to Increase Its Profit” dalam *The New York Times Sunday Magazine* edisi 13 September 1970. Penulis juga mengadopsi buku-buku, artikel-artikel dan beberapa catatan sebagai pembanding dari pemikiran dan gagasannya.

Pernyataan-pernyataan Milton Friedman yang tertera dalam artikel kecilnya tersebut seringkali dikutip dan disalahgunakan oleh para penentangannya. Konteksnya adalah bahwa para pengkritik Milton Friedman menganggap bahwa ia adalah seorang penganut ideologi kapitalisme yang bertujuan bagi kepentingan dirinya sendiri. Secara profesional, memang tugas korporasi hanyalah mencari keuntungan namun sebaiknya kegiatan sosial yang dilakukan korporasi tidak melanggar moral dan etika bisnis, serta perlu taat pada hukum dan

⁵ Milton Friedman, “The Social Responsibility of Business Is to Increase Its Profits”, Ibid: *The businessmen believe that they are defending free enterprise when they declaim that business is not concerned merely with profit but also with promoting “social” ends.*

Pemerintah/negara.

KERANGKA TEORETIK

1. Pemikiran dan Gagasan Pokok Milton Friedman

Pada tahun 1932, ketika ia baru meraih gelar sarjana dari Universitas Rudger dengan kehormatan khusus, Amerika Serikat sedang dilanda depresi ekonomi yang luar biasa hebatnya yang mengakibatkan terjadinya krisis perekonomian yang berkepanjangan selama satu dekade yang dikenal dengan *The Great Depression* atau “Depresi Hebat”. Yang dimaksudkan dengan “Depresi Hebat” adalah perlambatan perekonomian yang terjadi di seluruh dunia yang berlangsung selama sebagian besar era 1930-an.⁶

Peristiwa tersebut merupakan mimpi buruk bagi sejarah perkembangan perekonomian Amerika Serikat. Masyarakat kehilangan minat untuk berinvestasi sehingga harga barang mengalami fluktuasi secara signifikan dan angka pengangguran meningkat dan terjadi banyak kerusakan yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dunia. Krisis ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat tersebut menjadi dasar utama bagi Milton Friedman untuk mempelajari ilmu ekonomi secara serius. Ia beranggapan bahwa krisis tersebut mengakibatkan kesengsaraan bagi seluruh masyarakat sehingga masalah ekonomi menjadi masalah utama yang sangat mendesak untuk segera dibenahi. Inilah yang menjadi latar belakang mengapa ia menggali potensi ilmu ekonominya.⁷

Milton Friedman menyumbangkan ilmu ekonominya demi mendorong kebijakan liberalisasi ekonomi yang menekankan pada

⁶ Lanny Ebenstein, *A Biography of Milton Friedman* (New York: Palgrave Macmillan, 2007), summary.

⁷ Gary S. Brecker, *Milton Friedman on Economics: Selected Papers* (Chicago: The University of Chicago Press, 2007), hal. 186: *His influence stemmed partly from his deeply analyzed and energetic espousal of free market policies at a time when socialism was first on the rise and then completely collapsed as government central management of an economy was shown to be failure in the Soviet Union, China and elsewhere.*

sistem persaingan bebas bagi pertumbuhan ekonomi. Menurutnya bahwa sistem ekonomi kapitalis dianggap lebih mampu merangsang faktor produksi dalam memproduksi barang-barang dan jasa dalam jumlah lebih banyak. Konsumen merupakan salah satu bagian dari Pemangku Kepentingan yang dapat menjadi sarana munculnya berbagai produk baru di pasar bebas yang menunjang terciptanya kebebasan finansial bagi setiap individu/warganegara.

Apabila kita menggali serta memahami ideologi yang diperjuangkan Milton Friedman selama bertahun-tahun sampai ia mendapat pengakuan dari dunia internasional, ada beberapa tokoh inspiratif yang memberi warna pada pemikiran dan gagasannya yaitu Adam Smith, John Stuart Mill dan John Maynard Keynes. Mengapa pemikiran dan gagasan Milton Friedman agak sedikit berbeda bila dibandingkan dengan pemikiran ketiga tokoh kapitalis tersebut? Pada masa Milton Friedman, kondisi perekonomian Amerika Serikat sudah semakin rumit. Akibatnya, ia harus lebih cermat dan lebih teliti dalam memberikan solusi konkret bagi permasalahan ekonomi yang timbul karena banyak komponen yang harus diperhitungkan secara lebih hati-hati. Apalagi, ia adalah seorang ekonom yang sangat percaya pada data empiris dan fakta aktual sehingga ia tidak akan pernah menganalisis sebuah persoalan ekonomi berdasarkan asumsi, prediksi, dan teori saja.

Kelebihan Milton Friedman terhadap pemikiran ketiga tokoh kapitalis di atas adalah caranya yang tetap konsisten memperjuangkan paham ekonomi kapitalis dan ekonomi pasar bebas. Ia begitu yakin bahwa di kemudian hari, pasti ilmu ekonominya akan berguna bagi kepentingan masyarakat luas. Kelemahannya adalah dengan adanya etika moral maka kaum kapitalis akan mengalami banyak kesulitan untuk menyatukan kegiatan usaha agar tetap relevan dengan tantangan dunia saat ini.

Riwayat karirnya dapat digolongkan menjadi dua periode. Periode pertama adalah ketika ia masih merupakan seorang akademisi di bidang ekonomi yang sangat populer bagi kalangan akademisi hingga ia mendapatkan hadiah Nobel pada tahun 1976. Periode kedua adalah ketika ia sudah terkenal sebagai seorang tokoh publik

yang dapat memberi pengaruh politis luar biasa kepada masyarakat luas. Kecenderungan politik Milton Friedman sangat erat diasosiasikan dengan pandangan libertarian yang legendaris karena pemikiran intelektualnya sangat mempengaruhi kebijakan-kebijakan tiga orang Presiden Amerika Serikat yakni Presiden Richard Nixon, Presiden Gerald Ford, Presiden Ronald Reagan serta Perdana Menteri Inggris Margareth Thatcher. Mereka menyukai ideologi kapitalisme yang dicetuskan Milton Friedman.

2. Analisis: Tanggung Jawab Sosial Korporasi Milton Friedman

Penulis menganalisis pemikiran dan gagasan Milton Friedman tentang Tanggung Jawab Sosial Korporasi dengan tujuan agar dapat menangkap gambaran secara utuh apa yang dimaksudkan olehnya. Milton Friedman adalah penganut paham ekonomi neo-liberalisme yang merupakan perkembangan dari paham liberalisme klasik. Fokusnya pada sistem perekonomian pasar bebas adalah lebih menitik beratkan pada betapa pentingnya arti uang dan kemakmuran dalam pergerakan kegiatan ekonomi bagi kebebasan setiap individu/warganegara. Tujuannya agar mereka memiliki kesamaan hak dan kesempatan dalam menjalankan kegiatan usahanya yang runtuh akibat depresi yang melanda Amerika Serikat di tahun 1930.⁸ Dasar pemikirannya adalah hanya pasar bebas yang dapat menyelaraskan kondisi politik, sehingga setiap orang dapat bekerja secara bebas untuk mengurangi tekanan-tekanan Pemerintah/negara atau para penguasa.⁹

Apabila Milton Friedman berbicara mengenai korporasi, pasti yang dimaksudkan adalah korporasi publik di mana kepemilikan korporasi terpisah dari manajemen. Para manajer/staf manajemen

⁸ Milton Friedman, *Capitalism and Freedom*, Ibid, hal. 309: *The two ideas of human freedom and economic freedom working together came to their greatest fruition in The United States. Those ideas are still very much with us. We are all imbued with them. They are part of the very fabric of our being.*

⁹ Milton Friedman Winner of the Nobel Prize and Rose D Friedman, *Free to Choose: A Personal Statement* (New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc., Palgrave Macmillan, 1980), hal. 3.

bertanggung jawab mencari keuntungan bagi korporasi karena mereka menerima gaji dari Pemegang Saham (*Shareholder*). Dalam kegiatan dunia usaha, para manajer/staf manajemen dianggap sebagai tokoh kunci yang mengoperasikan jalannya korporasi. Mereka adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam mempertimbangkan dan memutuskan segala macam urusan bagi kepentingan korporasi.

Apakah korporasi memiliki tanggung jawab moral? Menurut Milton Friedman, korporasi adalah manusia artifisial yang memiliki tanggung jawab semu, hanya manusia yang memiliki tanggung jawab moral yang sesungguhnya. Menurut penulis bahwa argumentasi Milton Friedman tersebut memang benar adanya. Pada dasarnya tanggung jawab moral bersifat pribadi dan tidak tergantikan. Dalam konteks ini, Pemegang Saham/pimpinan korporasi tidak dapat mengambil alih tanggung jawab moral dari setiap individu, karena orang yang bersangkutan wajib bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.¹⁰

Masih dalam konteks kerangka berpikir Milton Friedman, apabila ada manajer/staf manajemen melaksanakan kegiatan sosial atas nama korporasi, mereka akan dianggap menyalahgunakan jabatan dan wewenang yang diberikan. Tugas mereka hanya sebatas mencari keuntungan dan pengelolaan kegiatan sosial dengan tata cara, prosedur dan aturan yang berlaku dalam masyarakat, baik dari segi hukum maupun dari segi etis. Meskipun tujuan mereka pada awalnya baik, yakni korporasi ikut berpartisipasi mensukseskan program kegiatan sosial yang dianjurkan Pemerintah/negara, artinya mereka telah membelanjakan uang milik orang lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebenarnya para manajer/staf manajemen telah mengambil alih tugas Pemerintah/negara, karena mereka telah memungut pajak dari Pemegang Saham. Kemudian mereka menggunakan dana tersebut untuk pelaksanaan kegiatan sosial.

Penggunaan dana yang diperoleh dari pajak pendapatan

¹⁰ Diolah dari Milton Friedman, "The Social Responsibility of Business Is to Increase Its Profits", Ibid.

sebenarnya adalah murni tugas dari Pemerintah/negara. Kasus-kasus demikian, seringkali mendapat kritikan dari Milton Friedman.¹¹ Contohnya, ketika para manajer/staf manajemen dilarang Pemegang Saham agar tidak mengeluarkan biaya tambahan bagi penanggulangan polusi udara yang disebabkan oleh limbah pabrik. Tentunya mereka tidak akan berani melanggar larangan tersebut. Meskipun tujuan mereka baik agar korporasi tetap berkontribusi memperbaiki lingkungan sekitarnya tetapi mereka tidak akan bertindak lebih lanjut sebelum mendapat persetujuan resmi dari Pemegang Saham.

Adakah konsekuensi dari sebuah tanggung jawab moral atau Tanggung Jawab Sosial Korporasi? Selama ini, sebagian besar tuntutan masyarakat selalu ditujukan pada korporasi, bukan pada Pemegang Saham. Banyak pihak mengabaikan bahwa pemilik korporasi yang sebenarnya adalah para Pemegang Saham. Meskipun demikian, akibat pandangan yang sudah tercipta sebelumnya, masyarakat tetap saja seringkali tergoda untuk menyampaikan tuntutan pada korporasi karena masyarakat belum memahami fakta yang sebenarnya.

Apa artinya para manajer/staf manajemen memiliki tanggung jawab sosial bagi dirinya sendiri? Sebagai pribadi bebas, mereka memiliki hak berdonasi sesuai dengan hati nurani masing-masing. Mereka berhak mendonasikan sebagian penghasilannya sendiri. Misalnya, berdonasi bagi gereja, bagi organisasi, dan sebagainya.¹² Bahkan, ada beberapa dari mereka yang rela meninggalkan pekerjaannya demi bergabung dalam angkatan bersenjata untuk membela kepentingan negaranya.

Menurut penulis bahwa bentuk pelaksanaan Tanggung Jawab

¹¹Diolah dari Milton Friedman, "The Social Responsibility of Business Is to Increase Its Profits", Ibid.

¹²Diolah dari Milton Friedman, "The Social Responsibility of Business Is to Increase Its Profits", Ibid: *In either case, the key point is that, in his capacity as a corporate executive, the manager is the agent of the individuals who own the corporation or establish the eleemosynary institution, and his primary responsibility is to them.*

Sosial Korporasi yang serius dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pemikiran Milton Friedman yaitu, membuka dan menyediakan lapangan kerja, menghapus diskriminasi dalam internal korporasi, menghindari terciptanya polusi udara, serta berbagai wujud nyata lainnya. Tanggung Jawab Sosial yang baik adalah kegiatan sosial yang berdampak langsung bagi kesejahteraan masyarakat tetapi masih terintegrasi dengan *core business* korporasi. Pemegang Saham dan korporasi berhak menentukan berbagai kegiatan sosial yang sesuai dengan kemampuan finansialnya mengingat pelaksanaan kegiatan sosial belum memiliki bentuk baku.

Meskipun kegiatan sosial tidak memiliki kriteria pasti, korporasi harus tetap memperhatikan hal-hal yang disepakati secara umum. Dengan demikian, tidak berarti bahwa korporasi dapat melakukan kegiatan sosial sekedarnya saja. Dalam masyarakat bebas seperti di Amerika Serikat, korporasi diberi kebebasan meningkatkan keuntungan dengan kompetisi secara terbuka dalam pasar bebas asalkan tanpa penipuan.

3. Tanggapan: Pemikiran dan Gagasan Milton Friedman

Pembahasan topik Tanggung Jawab Sosial Korporasi merupakan salah satu hal yang menarik dari Etika Bisnis karena topik ini banyak diperbincangkan di berbagai kalangan, baik di kalangan para pengusaha dan bisnis praktis maupun di kalangan filosofis-teoritis. Mengingat semakin banyaknya persoalan dalam pelaksanaan kegiatan sosial, penulis tertarik memberi judul disertasi ini “Tanggung Jawab Sosial Korporasi: Telaah Mengenai Etika Bisnis Berangkat dari Pemikiran Liberal Milton Friedman”.

Salah satu syarat tanggung jawab moral adalah individu/pribadi yang bersedia dan mau melakukan tindakannya. Tindakan moral merupakan suatu tindakan yang dijalankan oleh individual/pribadi yang secara rasional paham betul apa yang sedang dilakukan. Seandainya tindakan yang dilakukannya berada di bawah ancaman sekalipun tetapi individu/pribadi tersebut memang mau melakukannya, ia tetap harus bertanggung jawab atas tindakannya

meskipun bentuk dan interpretasi akan bervariasi.¹³ Pandangan Milton Friedman tentang kapitalisme dan kebebasan adalah benar adanya. Kesimpulannya, hanya orang yang berakal budi dan berkehendak bebas yang memiliki tanggung jawab moral terlepas dari fakta ada atau tidak adanya pilihan lain. Pada kenyataannya memang agak sulit memisahkan antara keuntungan ekonomi dan kewajiban moral.

Meskipun korporasi adalah *artificial person* tetapi korporasi bukan benda mati karena korporasi adalah badan hukum yang direncanakan, dikelola dan diputuskan oleh individu/manusia rasional yang mempunyai hati nurani. Pelaksanaan program kegiatan sosial memang menunjukkan kepedulian korporasi pada kesejahteraan masyarakat tetapi korporasi juga berhak memperoleh keuntungan agar para karyawan berhak menikmati kesejahteraaannya.

4. Hasil dan Pembaharu

Pemikiran dan gagasan Milton tentang Tanggung Jawab Sosial Korporasi selalu menekankan keuntungan (*Profit*) dan *Return on Investment (ROI)*. Kepedulian Milton Friedman terhadap sisi kemanusiaan cukup baik, ia telah memaparkan tentang “Social Welfare Measure” dalam bukunya *Capitalism and Freedom* (1962) pada Bab XI dari halaman 177 sampai halaman 189. Penekanan Milton Friedman pada kesejahteraan masyarakat (*People*) dan kelestarian lingkungan/ekologi (*Planet*) agak kurang dikemukakan secara transparan. Ia hanya menekankan bahwa kesejahteraan sosial merupakan tugas yang dibebankan pada Pemerintah/negara sebagai penyelenggara negara.

Dalam perkembangannya, dunia usaha semakin menyadari bahwa korporasi modern tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang direfleksikan dengan kondisi finansial namun korporasi harus mulai memberi perhatian pada aspek sosial dan lingkungannya. Dasar

¹³Harry Frankfurt, “Alternate Possibilities and Moral Responsibility,” dalam bukunya *The Importance of What We Can About* (Cambridge Univ, Press, 1989), hal. 10.

pemikirannya adalah korporasi yang sehat secara finansial sekalipun tidak dijamin dapat terus eksis apalagi bertumbuh. Korporasi modern sudah memahami betapa pentingnya moto “*good ethics, good business*”. Pada kenyataannya menunjukkan bahwa masyarakat memiliki semacam “power” yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi eksistensi korporasi di tengah masyarakat. Semakin baik citra korporasi, semakin kondusif iklim usahanya.

Menurut Plato dan Aristoteles, manusia harus melakukan kebaikan. Kebaikan mempunyai nilai intrinsik, artinya yang baik adalah baik karena dirinya sendiri. Melakukan kebaikan adalah satu-satunya hal yang wajib dikejar. Keutamaan sebagai disposisi tetap untuk melakukan yang baik adalah penyempurnaan tertinggi dari kodrat manusia. Manusia yang berlaku etis adalah baik secara menyeluruh, bukan menurut aspek tertentu.¹⁴ Berikut ini adalah beberapa hal baru yang ditemukan oleh penulis, yaitu:

1. Milton Friedman belum peduli terhadap kesejahteraan (*People*) dan kelestarian lingkungan dan ekologi (*Planet*).
2. Tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan dan ekologi (*Planet*) belum nampak dalam pemikiran dan gagasan Milton Friedman tersebut. Tuntutan masyarakat terhadap kelestarian lingkungan hidup baru mulai muncul di sekitar tahun 1980.
3. Menurut Milton Friedman, kesejahteraan masyarakat (*People*) menjadi tanggung jawab Pemerintah/negara sehingga memberi kesan bahwa pemikiran dan gagasannya agak kurang manusiawi.

Menurut pandangan penulis, kebaikan teori Milton Friedman yang menyangkut isu moral dan bisnis demi keberlangsungan (*sustainability*) korporasi akan tetap dipertahankan. Penulis tidak bermaksud untuk mencangkokkan pemikiran dan teori John Elkington sehingga menjadi “Milton Friedman Plus”. Dalam mengelola korporasi modern dan berbagai persoalannya, korporasi diharapkan mempunyai “kode etik” yang transparan.

¹⁴ K. Bertens, *Pengantar Etika Bisnis* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hal. 408.

Harapan penulis adalah agar publik pembaca memiliki cakrawala baru dalam memahami perbedaan pemikiran dan gagasan Milton Friedman secara lebih utuh setelah membaca analisis yang diolah penulis dalam disertasi ini. Penulis berpendapat bahwa keuntungan ekonomis tidak pernah dipisahkan dengan program Tanggung Jawab Sosial Korporasi dalam menjalankan bisnis modern. Mengingat tujuan dari pelaksanaan kegiatan sosial sendiri adalah keberlangsungan korporasi (*sustainability*) bagi kesejahteraan Pemangku Kepentingan.

5. Pembaharu Teori Milton Friedman

Kita patut menghargai konsistensi pemikiran dan gagasan Milton Friedman yang berani mempertahankan idenya di tengah-tengah tantangan hebat sebagai sebuah keutamaan. Seperti analisis dan uraian yang diberikan penulis di atas bahwa kekuatan dan konsistensi Milton Friedman dalam mengupayakan kelangsungan hidup korporasi (*sustainability*) adalah melalui keuntungan (*profit*). Satu-satunya Tanggung Jawab Sosial Korporasi bagi Milton Friedman adalah sumber daya yang ada dapat digunakan sebagai salah satu bentuk efisiensi korporasi dalam konteks yang transparan.

Menurut penulis bahwa konsistensi Milton Friedman dalam sikap kapitalistik¹⁵ dapat memperlihatkan kelemahannya mengingat betapa pentingnya peran Tanggung Jawab Sosial Korporasi bagi dunia modern saat ini dimana pembangunan negara bukan lagi merupakan tanggung jawab dari Pemerintah/negara melainkan setiap individu/warganegara wajib ikut serta dan berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan sosial.

Kini dunia usaha tidak lagi menfokuskan pada catatan keuangan korporasi saja melainkan sudah mencakup beberapa aspek di dalamnya. Sinergi dari beberapa aspek seperti keuangan, sosial dan

¹⁵Milton Friedman, "The Social Responsibility of Business Is to Increase Its Profits", Ibid: "*there is one and only one social responsibility of business--to use its resources and engage in activities designed to increase its profits so long as it stays within the rules of the game, which is to say, engages in open and free competition without deception or fraud.*"

lingkungan merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*).¹⁶ Faktor inilah yang membedakan antara pemikiran Milton Friedman dari pemikiran John Elkington yang sebenarnya mengingat keuntungan ekonomis memang tidak pernah dapat dipisahkan dengan kegiatan sosial mengingat bisnis modern yang semakin rumit dengan segala permasalahannya.

Bagi penulis, teori Milton Friedman yang menyangkut isu bisnis tetap dipertahankan, namun perlu diperbaharui. Isu-isu mengenai kesejahteraan masyarakat (*People*) dan lingkungan sosial/ekologi (*Planet*) perlu diintegrasikan dalam pemikiran dan gagasan Milton Friedman. Mengingat bahwa pemikiran dari kedua tokoh tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu kelangsungan usaha (*sustainability*).¹⁷

Tanggung Jawab Sosial Korporasi akhirnya menjadi bagian penting yang memberikan kontribusi bagi dunia usaha demi pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Penulis menyarankan agar topik “pembangunan berkelanjutan” dapat dijadikan sebuah topik baru dalam penelitian selanjutnya. Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) merupakan proses pembangunan ekonomi yang memaksimalkan sumber daya alam yang tersedia agar generasi mendatang dapat melanjutkan pembangunan yang sudah dijalankan saat ini.

6. Kesimpulan

Tokoh utama yang diulas dalam disertasi ini adalah Milton Friedman (13 Juli 1912 sampai 16 November 2006). Ia adalah

¹⁶Eka Tjipta Foundation, *Sustainable CSR*,

<http://www.ekatjiptafoundation.org/index.php?id=26>, diakses tanggal 31 Maret 2021.

¹⁷John Elkington, *Canibals with Fork: Triple Bottom Line of 21st Century Business*, Ibid, hal. 20: *Sustainability is the principle of ensuring that our actions today do not limit the range of economic, social, environmental options open to future generation.*

seorang ekonom yang gigih akan gagasan liberalnya serta konsisten membela sistem ekonomi pasar bebas. Dalam pasar bebas dimungkinkan adanya praktik bisnis yang baik, etis dan *fair*. Sistem ekonomi pasar bebas dapat mendobrak sistem ekonomi yang tidak etis seperti adanya praktik monopoli, suap, dan sejenisnya.

Ketika Milton Friedman sedang memperjuangkan pemikiran dan gagasannya, secara kebetulan kondisi dunia dalam situasi anti bisnis sehingga banyak pakar Etika Bisnis dan masyarakat yang mempromosikan perlu adanya gerakan moral bagi kesejahteraan Pemangku Kepentingan. Munculnya Tanggung Jawab Sosial Korporasi atau *Corporate Social Responsibility* merupakan akibat dari ketidakpercayaan para Pemangku Kepentingan/masyarakat terhadap korporasi. Mereka berpendapat bahwa korporasi selalu mengeruk keuntungan tanpa memperdulikan kondisi lingkungan sekitarnya.

Dalam realitas di dunia bisnis, dimensi moral dan dimensi sosial akan tetap saling bersinggungan. Pelaksanaan kegiatan sosial mencakup berbagai aspek, yang dimulai dari pengaturan dalam organisasi korporasi sendiri sampai pada hubungan korporasi dengan masyarakat dan dengan sumber daya alam lingkungannya. Dalam praktiknya, hampir tidak mungkin memisahkan secara mutlak antara tanggung jawab utama korporasi dari tanggung jawab moral. Sesungguhnya, tidaklah keliru apabila citra korporasi menjadi baik melalui program Tanggung Jawab Sosial Korporasi.

Dengan memaksimalkan keuntungan, korporasi dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Maksud fungsi sosial korporasi adalah sejauh mana suatu badan usaha mampu memberikan kontribusi secara nyata bagi lingkungan di sekitarnya. Misalnya, korporasi ikut berperan mengurangi pengangguran di tempat korporasi beroperasi. Korporasi membuka kesempatan bagi masyarakat di sekitarnya untuk menjadi bagian dari korporasi dengan persyaratan, tata cara dan prosedur yang telah ditetapkan korporasi.

Korporasi menjadi penting apabila dijalankan oleh manusia yang memiliki kesadaran moral dan sosial yang tinggi. Tanpa kesadaran sosial dari individu/manusia yang mengelolanya, korporasi tidak

berarti apa-apa. Jadi para pengelola korporasi wajib menyertakan moral dan etika dalam melakukan kegiatan usahanya. Kapitalisme memang tidak dapat dihilangkan begitu saja dari dunia bisnis. Tantangannya adalah bagaimana mengintegrasikan kapitalisme dalam dunia usaha dengan tanggung jawab ekonomi/sosial, tanggung jawab legal dan tanggung jawab moral ? Dengan bersikap adil dan mempunyai moral/etika yang baik bagi kepentingan Pemegang Saham maupun bagi kesejahteraan Pemangku Kepentingan.

7. Saran-saran

Kegiatan sosial merupakan bagian dari Etika Bisnis. Apakah tujuan dari Etika Bisnis? Dalam Etika Bisnis, kebebasan merupakan sebuah syarat penting agar setiap individu dapat bertindak secara etis, mengingat bahwa tindakan etis adalah tindakan yang bersumber pada kesadaran pribadi dan kemauan baik.¹⁸ Etika Bisnis bertujuan untuk menghimbau agar para pelaku bisnis memiliki wawasan yang lebih luas sehingga mereka menjalankan kegiatan usahanya secara lebih etis, baik, jujur dan adil bagi kesejahteraan masyarakat.

Etika Bisnis menjadi bagian yang penting dalam kegiatan usaha agar korporasi menjadi tempat yang nyaman dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif, profesional, saling menghormati dan meningkatkan komunikasi sehingga setiap orang menjadi semakin lebih produktif. Setiap individu akan merasa lebih baik ketika mereka dihormati. Secara tidak langsung, etika dan moral dapat meningkatkan kreatifitas kerja memperbaiki hubungan dengan para pelanggan.

Selama ini, belum ada jaminan secara mutlak bahwa korporasi yang menjalankan kegiatan bisnisnya dengan menyertakan etika dan moto *good ethics, good business* akan mencapai kesuksesan. Mengapa demikian? Dalam dunia bisnis, kepercayaan atau *trust*

¹⁸Manuel G Velasquez, *Business Ethics: Concepts and Cases* (New Jersey: Prentice Hall, 1998), hal.13: *Business ethics is a specialized study of moral right and wong. It concentrates on moral standards as they apply particularly to business policies, institution, and behaviour.*

menjadi kunci utamanya. Korporasi akan mengalami kehancuran jika tidak berlaku etis. Moralitas merupakan syarat mutlak yang harus ditaati dan diakui oleh semua orang yang ingin terjun dalam kegiatan usaha. Taat pada aturan yang berlaku dapat menguntungkan dalam hidup bermasyarakat. Melanggar aturan memang ada untungnya dalam waktu jangka pendek, meskipun demikian adalah hal yang tidak masuk akal jika melanggar aturan demi keuntungan yang didapatkan.¹⁹

Apabila korporasi mengalokasikan keuntungannya secara konsisten kepada karyawan dalam bentuk bonus akhir tahun atau bonus atas pencapaian target yang telah direncanakan, maka langkah tersebut dapat menumbuhkan loyalitas dan rasa tanggung jawab karyawan terhadap korporasi. Mengapa loyalitas karyawan sangat dibutuhkan? Seringkali dalam kondisi bisnis yang kurang sehat, karyawan terlibat dalam praktik penipuan terhadap korporasi. Mereka membutuhkan banyak dana bagi keluarganya, tetapi pendapatan yang diterima tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup. Akhirnya, mereka lebih mempedulikan kepentingan keluarganya daripada kepentingan korporasi. Dampaknya, korporasi mendapat kerugian secara materi. Tidaklah mustahil, apabila ada korporasi yang lebih etis mendapat keuntungan finansial lebih sedikit bila dibandingkan dengan korporasi yang tidak begitu mempedulikan etika dan moral yang berlaku.

Kewajiban korporasi untuk memelihara lingkungan sekitarnya sekarang menjadi sebuah topik sangat krusial. Misalnya isu mengenai eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan dan yang dapat merusak kondisi alam semesta dengan lebih cepat. Contohnya, korporasi tanpa henti mengambil minyak dan gas bumi, menyebabkan polusi udara, membuang limbah hasil olahan yang beracun ke danau, atau kegiatan sejenisnya, yang dapat mengakibatkan kerusakan alam dan sekaligus dapat mencelakai

¹⁹ James Rachels, *The Elements of Moral Philosophy*, Ibid, hal. 158.

manusia lain.²⁰ Banyak korporasi yang menggunakan cara produksi ramah lingkungan, tetapi mereka bisa saja memperoleh keuntungan yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan korporasi yang tidak sadar akan lingkungan. Paling tidak, korporasi yang lebih etis sudah mempunyai keberanian moral untuk mencoba menempatkan lingkungan hidup di atas keuntungan yang akan didapatkan.

Setelah mempelajari dan menganalisis pemikiran dan gagasan Milton Friedman terhadap pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Korporasi, penulis memberikan rangkuman rincian saran sebagai berikut: (1) Dalam rangka mencapai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, Pemegang Saham sebagai pemilik korporasi wajib memiliki komitmen yang tinggi untuk membangun strategi bisnis yang mumpuni serta menaati etika dan norma yang berlaku pada umumnya; (2) Pemegang Saham diharapkan dapat bekerja sama dengan Pemangku Kepentingan secara berkesinambungan, sehingga akhirnya korporasi dapat banyak memberikan manfaat bagi masyarakat luas, seperti membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian, korporasi dapat ikut berperan serta dalam membangun dan memajukan perekonomian negara; (3) Jika korporasi mencari keuntungan dengan dasar pertimbangan bahwa korporasi memang membutuhkan dana bagi biaya operasional dan bagi biaya kelangsungan korporasi lainnya, dengan menggunakan cara-cara yang lebih efisien. Misalnya, korporasi sebaiknya menggunakan sumber daya yang sudah ada dengan pertimbangan faktor efisiensi ekonomi; (4) Korporasi dapat menunda pelaksanaan kegiatan sosialnya apabila fungsi ekonomi di internal korporasi masih tidak

²⁰Norman E. Bowie, *Business Ethics in the 21st Century*. USA: De Paul University, 2006), hal.135: *After all, the depletion of natural resources and pollution surely harm the environment. Polluting the lake may be injuring people who might swim in or eat fish from it. Certainly it would be depriving people of freedom to enjoy the lake.*

stabil dan benar-benar kuat. Tujuannya adalah untuk menghindari menurunnya kinerja korporasi secara keseluruhan; (5) Biaya pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Korporasi pada umumnya diambil dari biaya cadangan yang nantinya akan dimasukkan sebagai komponen harga barang dan jasa. Ini dapat mengakibatkan kenaikan harga jual produk yang dihasilkan, sehingga korporasi akan kalah bersaing dengan korporasi lain yang tidak memasukkan komponen harga barang dan jasa tersebut; (6) Keterlibatan korporasi dalam melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Korporasi membutuhkan seorang ahli yang dapat merancang semua kegiatan sosial yang akan dilaksanakan demi keuntungan bersama. Staf ahli yang dimaksudkan bukan diambil dari manajer dan staf manajemen yang sudah menjadi pegawai tetap, tetapi merupakan staf khusus yang sengaja direkrut dalam menangani pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Korporasi.

Semoga penulisan disertasi ini bermanfaat serta berguna sebagai sumbangan ilmu pengetahuan baru bagi publik pembaca di dunia akademik yang berminat untuk menganalisis dan menyoroiti permasalahan Tanggung Jawab Sosial Korporasi yang terkait dengan perspektif teori liberal Milton Friedman serta dapat melanjutkan penelitian selanjutnya dengan topik “pembangunan berkelanjutan” (*sustainability development*) seperti yang disebutkan di atas. Penulis memohon maaf sebesar-besarnya atas keterbatasan kajian dan permasalahan yang diangkat dalam penulisan disertasi ini. Semoga nantinya publik pembaca dapat melengkap hal-hal akademik lainnya bagi kelengkapan penelitian selanjutnya.

8. Rujukan: Buku-Buku Pokok Milton Friedman

Ebenstein, Lanny. 2007. *Milton Friedman: A Biography*. New York: Palgrave Macmillan.

Friedman, Milton. 1963. *Inflation: Causes and Consequences*. Bombay: Asia Publishing House.

Friedman, Milton. 1970. “The Social Responsibility of Business Is to Increase Its Profits”. Dalam *The New York Times Magazine* edisi 13 September 1970.

- Friedman, Milton dan Anna Jacobson Schwartz. 1971. *A Monetary History of the United States*. Princeton: Princeton University Press.
- Friedman, Milton. 1974. *Milton Friedman's Monetary Framework: A Debate with His Critics*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Friedman, Milton. 1980. *The Ugly Truth About Milton Friedman*. New York: Publishing Company.
- Friedman, Milton dan Rose Friedman. 1980. *Free to Choose*. San Diego: Harcourt.
- Friedman, Milton. 1998. *Capitalism and Freedom*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Friedman, Milton dan Rose Friedman. 1998. *Two Lucky People: Memoirs*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Friedman, Milton. 2006. *Liberty and Learning: Milton Friedman's Voucher Idea at Fifty*. Washington DC: Gato Institute.
- Friedman, Milton. 2007. *Milton Friedman on Economics*. Chicago: The University of Chicago Press.

9. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Antonius Sudiarja, promotor disertasi, yang sejak awal telah membimbing penulis dengan baik dan secara konsisten agar penulis dapat menuangkan pemikiran tentang etika bisnis secara baik dan benar. Beliau selalu mengarahkan, memberikan motivasi tanpa henti-hentinya serta memberikan masukan-masukan berharga dalam perbaikan gagasan dalam disertasi ini sampai menjadi naskah final. Saran beliau sangat membantu penulis untuk menetapkan topik disertasi, dan mulai belajar serta masuk ke dalam wilayah filsafat Etika Bisnis.

Penulis mengucapkan terima kasih pula kepada Prof. Dr. Justinus Sudarminta, sebagai ko-promotor yang telah memberikan ide awal pada penulis untuk mengkaji pemikiran dan gagasan kapitalisme dan kebebasan dari Milton Friedman jika memang penulis tertarik mengkaji pemikiran ekonom libertarian yang handal. Beliau juga menambahkan beberapa ide, serta ikut memperbaiki metodologi penulisan disertasi ini. Saran-saran beliau sangat membantu penulis untuk mengembangkan ide awal.

Penulis berterima kasih juga pada Dr. Simon Petrus Lili Tjahyadi sebagai Pembimbing Pendamping II. Beliau sangat menginspirasi dan mengarahkan penulis dalam penyusunan disertasi ini. Beliau juga memberikan motivasinya terus menerus pada penulis agar penulisan disertasi ini lebih terarah dengan baik.

Terima kasih penulis ucapkan pada Dr. Karlina Supeli selaku Direktur Pascasarjana dan Ketua Program Studi Doktor STF Driyarkara sekaligus sebagai ketua sidang terbuka/promosi Doktor. Beliau telah memberi kesempatan penulis untuk menyelesaikan disertasi ini dan menjalani sidang-sidang hingga saat ini. Dan ucapan terima kasih pada para dosen STF Driyarkara yang sangat berkualitas, memahami tema yang dipaparkan secara mendalam, dan perlahan-lahan membangkitkan rasa ketertarikan penulis untuk memahami apa yang sebenarnya menjadi pokok bahasan ilmu filsafat.

Terima kasih, penulis sampaikan kepada mbak Asih dan mbak Retno, staf sekretariat pascasarjana STF Driyarkara yang banyak membantu dalam hal administrasi studi serta teknis pelaksanaan sidang-sidang baik secara daring maupun luring. Terima kasih pula bagi teman-teman seangkatan: mas Adwin, mas Rudy dan mba Regina yang selalu memberikan dukungan pada penulis untuk menyelesaikan disertasi ini dengan baik. Terima kasih pada teman-teman program doktoral lainnya di mana dinamika dan diskusi yang berlangsung selama ini sungguh memperdalam wawasan penulis.

Tak lupa penulis berterima kasih pada keluarga tercinta terutama pada Bapak Adi Kurniawan, suami tercinta yang dengan sabar memberikan dukungan dan mengobarkan semangat penulis secara

terus menerus dari proses penyusunan hingga penyelesaian penulisan disertai ini. Terima kasih juga pada anak-anak di Amerika Serikat yaitu Jonas Felipe, Phd dan Joan Tesselonika, M.A.S, CPA serta Dokter Joshua Timoti di Jogjakarta. Penulis juga berterima kasih pada almarhum mama tercinta, C.L. Swandari yang senantiasa memberi motivasi luar biasa pada penulis untuk tetap melanjutkan studi sampai program doktoral yang sempat terhenti ketika penulis harus kembali ke Indonesia. Almarhum mama adalah orang yang paling berjasa dalam hidup penulis. Beliau juga bersedia menjaga anak pertama penulis yang lahir ketika penulis sedang menyelesaikan studi S2 di Manila, Philipina. Akhirnya, penulis berharap agar disertai ini dapat bermanfaat bagi pribadi penulis dan memperkaya khazanah filosofis dalam bidang Etika Bisnis.

10. Riwayat Hidup

Pendidikan

Widya Mandala Catholic University

Sarjana S1- Sastra Inggris.

Prasetya Mulya Graduate School of Management

Business Management Program.

Philippines Christian University, Manila, Phillipine

Master of Business Administration - Graduate Business School.

Pelatihan-pelatihan

Financial Revolution, Jakarta.

How to manage people, Jakarta.

Performance Management Process, New York, USA.

Diversity & Inclusion, New York, USA.

Financial Management, Bangkok, Thailand.

Equality & Harmony, Christchurch, New Zealand.

The Science of Firewalk, Jakarta.

Unleash The Power Within, Jakarta,
Show Me The Money, Singapura.
How to Do The Market Research, Jakarta.
The Seven Habits of Highly Effective People, Singapura.
Presentation Skill, Jakarta.
Quality Control, Jakarta.
How to Conduct Feasibility Study, Manila, Philippines.
Effective Appraisers 2, Jakarta.
Effective Appraisers 1, Jakarta.
Valuation System, Jakarta.
Complain Handling, Jakarta.
Social Skill Training, Jakarta.
Quality Education System, Jakarta.

Pekerjaan

Dua Permata Propertindo: Direktur hingga saat ini.
Jones Lang La Salle: Associate Direktur.
Colliers Jardine: Senior Konsultan.
Ujatek Baru Professional Appraisers: Konsultan & Penilai.
Grand Hyatt Hotel: Asisten Marketing Direktur.
Union Carbide Singapore, PTE, LTD: Manajer.
SMAK Pirngadi, Surabaya: Pengajar.